I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan HTI di Indonesia bertujuan untuk penyediaan bahan baku industri kehutanan, baik untuk tujuan kayu pertukangan maupun untuk tujuan bahan baku industri pulp dan kertas. Menurut Peraturan Pemerintah No.6 tahun 2007, lahan yang dicanangkan untuk pengembangan HTI adalah lahan yang telah terdegradasi atau lahan kritis dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah atau marginal (Anonim). *Pulp* dan kertas banyak dimanfaatkan oleh perusahaan swasta dan pemerintah untuk melayani permintaan dari konsumen. Peranan hutan produksi diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dorongan untuk melakukan pembangunan yakni adanya izin yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan swasta yang mengajuka izin pengelolaan hutan tanaman industri.Pembangunan HTI diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dengan memperhatikan aspek ekologi, ekonomi dan sosial yang merupakan aspek penting yang harus ada dalam pengelolaan hutan.

PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pulp and paper oleh sebab itu membutuhkan bahan baku yang siap untuk diolah, salah satu bahan baku yang dibudidayakan dalam pengelolahan hutan tanaman industri adalah pohon *Acacia crassicarpa* dan juga Ekaliptus, PT. RAPP merupakan salah satu industri Indonesia yang menggunakan bahan baku kayu dari pengelolahan HTI sebagai bahan

pembuatan *pulp and paper*. Dalam pengelolahan HTI, salah satu kegitan penting yang dilakukan adalah kegiatan penanaman yang merupakan bagian penting dalam hal pertumbuhan tanaman dan juga dalam hal pemenuhan bahan baku pada industri.

Dalam proses penanaman terdapat sebuah kegiatan berupa pemupukan. Proses pemupukan merupakan suatu kegiatan pengaplikasian pupuk untuk tanaman Ekaliptus Sp. di umur 4 bulan. Dalam hal pemupukan pupuk merupakan bagian penting dalam hal manuring. Pupuk merupakan bahan/unsur-unsur dalam bentuk senyawa kimia organik maupun anorganik yang berguna untuk tanah dan nutrisi tanaman. Pemupukan merupakan pengaplikasian bahan/unsur-unsur kimia organik maupun anorganik yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi tanah dan mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman.

Dalam proses pemupukan sendiri terdapat 2 sistem pemupukan yang sekarang terdapat di RAPP, yaitu sistem 1 lubang pupuk dan 2 lubang pupuk, naum pada proses pemupukan sekarang dilakukan sistem 1 lubang pupuk, hal ini dikarenakan proses 1 lubang pupuk lebih menghemat waktu, namun dari segi penerimaan unsur hara, sistem 2 lubang pupuk lebih cepat menerima unsur hara sehingga proses pertumbuhan tanaman dapat lebih baik dari pada 1 lubang pupuk, dari hal ini maka dilakukannya penelitian daripada sistem 1 lubang pupuk dan 2 lubang pupuk terhadap pertumbuhan tanaman Ekaliptus.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang sering ditemukan pada proses pemupukan yaitu pada proses pembuatan lubang tanam yang terlalu lama memakan waktu dikarenakan menggunakan sistem 2 lubang tanam serta pertumbuhan yang kurang produktif, sehingga adanya asumsi bahwa bila dilakukannya sistem 1 lubang tanam dapat mempercepat waktu HK dan kecepatan kerja dari kegiatan pemupukan tersebut, dalam hal ini diperlukannya penelitian dan pengujian apakah dalam sistem lubang tanam dapat berpengaruh pada waktu dan pertumbuhan tanaman ekaliptus.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemupukan pada sistem 1 lubang pupuk dan 2 lubang pupuk terhadap pertumbuhan tanaman ekaliptus.
2. Mengetahui efektivitas pemupukan antara sistem 1 lubang pupuk dengan sistem 2 lubang pupuk

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh sistem 1 lubang pupuk dan 2 lubang pupuk terhadap pertumbuhan tanaman Ekaliptus dan juga tentang kecepatan kerja dari 1 lubang dan 2 lubang, hal ini dapat menjadi informasi yang bagus bagi perusahaan.